

## PERAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ATLET PADA KONI SAMPIT KOTAWARINGIN TIMUR

Aston Pakpahan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya  
(email: astonantonius62@feb.upr.ac.id)

Fauzi Rahman

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas PGRI Palangka Raya

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah: a) Untuk mengetahui Peran kepemimpinan dalam menegakkan kedisiplinan pada KONI Sampit Kotawaringin Timur. b) Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan atlet terbentuk sikap kedisiplinan pada KONI Sampit Kotawaringin Timur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat. Hasil penelitian: a) Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan anggota organisasi dan atlet pada KONI Sampit Kotawaringin Timur telah terlaksana dengan baik. Hal ini telah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada. b) Peran Pemimpin sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan Atlet KONI Sampit Kotawaringin Timur guna mencapai keberhasilan tujuan sebagaimana dengan tujuan awal organisasi. c) Pemberian balas jasa dan sanksi dari pemimpin masih kurang memotivasi para atlet dalam memajukan kemajuan organisasi.

**Kata Kunci :** *Kepemimpinan, Kedisiplinan.*

### Pendahuluan

Pada perkembangan zaman yang semakin maju dan memasuki era globalisasi. Kedudukan sumber daya manusia yang sangat penting tersebut untuk mencapai tujuan dunia kerja yang semakin profesional dalam suatu organisasi. Tujuan dalam suatu organisasi dapat tercapai dengan baik tergantung dari faktor manusia yang berperan dalam

merencanakan, melaksanakan serta mengendalikan organisasi.

Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mempunyai keterampilan, kemampuan, dan etos kerja yang tinggi. Setiap lembaga atau instansi memerlukan pegawai yang memiliki kepribadian tinggi dan memiliki kemampuan serta kecakapan dalam mengambil keputusan. Penerapkan disiplin bertujuan agar kedisiplinan dapat ditingkatkan oleh para pegawai dilembaga

atau instansi tersebut memiliki produktivitas yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan pentingnya peran SDM tidak mungkin dipisahkan dari tujuan perusahaan atau instansi, baik pemerintah maupun swasta. Salah satu bentuk optimalisasi pengelolaan SDM adalah peran kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan, semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi paham dengan keinginan pemimpin. Tingkah laku kelompok atau organisasi menjadi aspirasi pemimpin oleh pengaruh interpersonal pemimpin terhadap anak buahnya. Dalam kondisi sedemikian terdapat kesukarelaan atau induksi pemenuhan-kerelaan (*compliance induction*) bawahan terhadap pimpinan. Khususnya dalam usaha mencapai tujuan bersama, sehingga diperlukan proses pemecahan masalah-masalah yang harus dihadapi secara kolektif.

Kepemimpinan mempunyai fungsi sebagai penggerak dan koordinator dari sumber daya manusia, sumber daya alam, semua dana, dan sarana yang disiapkan oleh sekumpulan manusia yang melakukan kerja sama guna bertingkah laku dalam mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dimulai dari menciptakan produktivitas yang tinggi. Faktor pentingnya kedisiplinan merupakan pelaksanaannya dimulai dari para pegawai itu sendiri. Disiplin disini adalah mengenai disiplin kerja, waktu kerja dan disiplin dalam mentaati peraturan yang sudah ditetapkan. Kesadaran tinggi diperlukan dalam melaksanakan aturan yang dapat diwujudkan dalam disiplin kerja yang tinggi, untuk mencapai tingkat produktivitas.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Oleh karena itu seorang pemimpin selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik. (Hasibuan, 2002: 193).

Seorang atlet yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi akan berpengaruh terhadap keberhasilannya. Kedisiplinan sangat penting untuk meningkatkan kemampuan diri dan mengembangkan potensi atlet, maka KONI Sampit dalam menegakkan dan melaksanakan kedisiplinan bagi para atletnya menetapkan standar peraturan kedisiplinan.

Standar kedisiplinan menentukan keberhasilan suatu organisasi baik sebagai keseluruhan maupun kelompok dalam suatu organisasi tertentu. Hal tersebut sangat tergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi tersebut. Dalam organisasi pemimpin harus dapat melibatkan diri dalam komunikasi dua arah, hingga berdampak pada aspirasi atlet. Pemimpin juga harus memberikan dukungan dan dorongan kepada atlet, serta memudahkan atlet berinteraksi dan melibatkan atlet dalam pengambilan keputusan.

Pembuatan keputusan atau wewenang, pemimpin juga mempunyai tugas memberikan pengarahan kepada atlet agar tugas yang akan diberikan kepada atlet dapat dikerjakan dengan baik dan tepat waktu. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu berjalan memberikan contoh bagaimana harusnya bekerja, bagaimana harusnya disiplin dan

bagaimana harusnya mengabdikan kepada kepentingan umum dan kepentingan segenap anggota organisasi.

Selain itu gaya kepemimpinan juga dibagi beberapa gaya diantaranya:

1. Gaya kepemimpinan otoriter/*Authoritarian* adalah gaya pemimpin yang memusatkan segala keputusan dan kebijakan yang diambil dari dirinya sendiri secara penuh. segala pembagian tugas yang tanggung jawab di pegang oleh si pemimpin yang otoriter tersebut, sedangkan para bawahan hanya melaksanakan tugas yang telah di berikan.
2. Gaya kepemimpinan demokratis/*Democratic* adalah gaya pemimpin yang memberikan wewenang secara luas kepada para bawahan. Gaya kepemimpinan demokratis pemimpin memberikan banyak informasi tentang tugas serta tanggung jawab para bawahannya.
3. Gaya kepemimpinan bebas / *Laissez faire* adalah pemimpin jenis ini hanya terlibat dalam kuantitas yang kecil dimana para bawahannya yang secara aktif menentukan tujuan dan penyelesaian masalah yang di hadapi. (Kartono,2003:105)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada KONI Sampit, diperoleh informasi bahwa dalam setiap pengambilan keputusan, para atlet diberi hak untuk menyampaikan pendapatnya dalam proses pengambilan keputusan, sehingga pimpinan mempunyai masukan tentang keputusan yang akan diambil. Namun yang mengambil keputusan tetaplah pemimpin (ketua).

Disiplin merupakan tindakan untuk mendorong anggota organisasi untuk memenuhi tuntutan sebagai ketentuan yang telah ditetapkan organisasi dan

diharapkan dapat dipatuhi oleh atletnya. Disiplin yang baik mencerminkan besarnya rasa tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Hal ini mendorong gairah kerja, semangat kerja, dan terwujudnya tujuan organisasi, anggota, dan masyarakat. Oleh karena itu, setiap manajer selalu berusaha agar para bawahannya mempunyai disiplin yang baik. Seorang manajer dikatakan efektif dalam kepemimpinannya, jika para bawahannya berdisiplin baik. Untuk memelihara dan meningkatkan kedisiplinan yang baik adalah hal yang sulit, karena banyak faktor yang mempengaruhi.

Pengamatan pada KONI SAMPIT masih terdapat beberapa atlet yang kurang disiplin dalam melaksanakan tanggungjawab pekerjaannya, diantaranya datang latihan tidak tepat waktu, sering tidak mengikuti petunjuk pelatih yang dilakukan setiap hari, dalam melaksanakan tugasnya pada saat latihan sering menyalahgunakan jam latihan sehingga mengurangi jam latihan. Ada juga yang bolos latihan tidak disiplin dengan jadwal yang telah disusun dan dibuat malas-malasan dalam latihan. Berdasarkan pengamatan diatas maka dilihat terjadinya inefisiensi kepemimpinan sehingga terjadi kurang disiplin di kalangan atlet.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat. dalam fenomena-fenomena sosial tersebut menurut penelitian tidak dapat dijelaskan dalam bentuk angka-angka melalui metode penelitian kuantitatif. Metode kualitatif ini

akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dilapangan, KONI Sampit Kotawaringin Timur. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan anggota organisasi dan atlet yang berdasarkan prinsip-prinsip penyelesaian pekerjaannya dengan proses untuk memberikan contoh yang baik kepada para anggota organisasi dan atlet atau bawahan, memberikan pelatihan atau perhatian khusus, memberikan penyuluhan atau sering melakukan komunikasi kepada bawahan yang disiplin atau tidak disiplin, sehingga bagi para anggota organisasi dan atlet yang tidak disiplin tersebut bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik dan disiplin dalam bekerja secara tidak langsung memberikan contoh keteladanan yang baik bagi para anggota organisasi dan atlet.

Penerapan gaya kepemimpinan pada KONI Sampit Kotawaringin Timur sistem kepemimpinan menganut gaya transformasional. Gaya kepemimpinan Transformasi adalah gaya pemimpin yang mendorong anggota organisasi dan atlet untuk melakukan perubahan sistem kerja semula dari segala aspek dengan sistem kerja yang baru guna mencapai tujuan organisasi yang diharapkan.

Peran kepemimpinan sangat penting untuk menunjang semangat kerja Para atlet Pada KONI Sampit guna mencapai keberhasilan kerja, karena setiap paginya pemimpin memberikan tugas yang harus diselesaikan tiap harinya agar mencapai rencana kerja yang diharapkan. Untuk menunjang keberhasilan kerja peran kepemimpinan menunjukkan kepada para anggota organisasi KONI Sampit dengan

cara memberikan efek suara atau lagu-lagu daerah yang diputar setiap pagi sebelum jam kerja dimulai guna memberi semangat kerja kepada para anggota organisasi atlet. Serta jalinan kerjasama pimpinan kepada bawahan yang baik juga dilakukan oleh para pemimpin agar dapat bekerja bersama-sama guna mencapai keberhasilan kerja yang diharapkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, peran pemimpin dalam meningkatkan disiplin kerja adalah sikap pada anggota organisasi untuk berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dimana dia latihan, menunjukkan kedisiplinan yang didukung dengan adanya sumberdaya manusia yang baik, karena pemimpin mampu melaksanakan perannya dalam meningkatkan disiplin latihan, peran pemimpin memberikan instruksi dan tugas yang harus dilaksanakan oleh anggota organisasi, memberikan penjelasan dan pengarahan kepada semua anggota organisasi dan atlet terhadap suatu tugas yang diberikan, pemimpin memberikan contoh sikap disiplin dalam mematuhi tata tertib. Kepemimpinan tetap penting bagi pencapaian tujuan organisasi maupun bagi pemeliharaan rasa disiplin kerja organisasi dalam aktifitas sehari-hari. KONI Sampit telah menerapkan Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kedisiplinan.

### Kesimpulan dan Saran

1. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan anggota organisasi dan atlet pada KONI Sampit Kotawaringin Timur telah terlaksana dengan baik. Hal ini telah sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada.
2. Peran Pemimpin sangat berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan Atlet KONI Sampit Kotawaringin Timur guna mencapai keberhasilan tujuan

sebagaimana dengan tujuan awal organisasi.

3. Pemberian balas jasa dan sanksi dari pemimpin masih kurang memotivasi para atlet dalam memajukan kemajuan organisasi.

## Referensi

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Hasibuan, Malayu. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara
- Kartini Kartono. (2003). *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo. Persada
- Muchdarsyah, Sinungan, (2008). *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, Jakarta: PT, Bumi Aksara
- Prijodarminto, Soegeng (1994), *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta: Abadi.
- Rachmawati, E (2004). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia Sebagai Basis Meraih Keunggulan Kompetitif*. Yogyakarta: Ekonisia
- R. Wiryana dan Susilo Supardo. (2005). *Kepemimpinan Dasar-dasar dan Pengembangan*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Simamora, Henry. (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2006). *Reformasi Pelayanan Publik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sondang P. Siagian. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Penerbit: Bumi Aksara
- Wukir, (2013), *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Sekolah*, Cetakan I, Multi Presindo, Yogyakarta.